

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lambung adalah bagian dari traktus gastrointestinal yang terletak di dalam perut, di antara esofagus dan duodenum. Ada di daerah epigastrium dan meluas ke hipokondrium kiri. Itu memiliki paries anterior (superior) dan paries posterior (inferior). Bentuknya yang bulat, bentuknya menyerupai huruf "J". Lambung merupakan bagian penting dari sistem pencernaan karena menyimpan makanan, memecahnya, dan kemudian sel-sel tubuh dapat menggunakannya untuk energi.(Dwi Meilani *et al.*, 2022)

Tukak peptic (juga disebut ulser peptic) adalah masalah yang sering terjadi pada saluran pencernaan. Biasanya digambarkan sebagai luka pada lambung atau duodenum yang merusak mukosa hingga mencapai lapisan submucosa . Sekitar dua pertiga pasien dengan penyakit tukak lambung tidak menunjukkan gejala. Nyeri epigastrium, yang dapat dikaitkan dengan dispepsia, adalah gejala penyakit tukak lambung yang paling umum pada pasien bergejala. Oleh karena itu, ini adalah diagnosis endoskopi, berbeda dengan dispepsia, yang merupakan diagnosis klinis berdasarkan gejala. Mayoritas kasus tukak lambung dikaitkan dengan infeksi *Helicobacter pylori*, penggunaan NSAID, atau ketidakseimbangan antara faktor pelindung mukosa lambung dan duodenum. (Kavitt *et al.*, 2019a)

Penyakit tukak lambung (PURD), suatu kondisi umum yang memengaruhi sistem pencernaan, dapat berdampak serius pada kesehatan seseorang. Prevalensinya diperkirakan 5–10% pada populasi umum, dengan insidensi tahunan 0,1–0,3% di seluruh dunia. Dibandingkan dengan prevalensi tukak lambung di negara-negara Asia Tenggara lainnya, tingkat yang relatif rendah, yaitu 77 dari 1.139 pasien dispepsia yang menjalani endoskopi gastrointestinal di Indonesia, menunjukkan gejala ulserasi. (Syam *et al.*, 2015).

Tukak peptikum secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tukak lambung dan tukak duodenum. Tukak lambung ini umumnya terjadi pada orang lanjut usia dan biasanya terletak di kurvatura minor lambung. Sedangkan ulkus duodenum ini empat kali lebih umum dibandingkan ulkus lambung. Ditandai dengan gejala khas berupa nyeri epigastrik yang biasanya terjadi sebelum makan atau pada malam hari, dan nyeri ini akan mereda setelah makan atau minum susu. (Bereda, 2022)

Infeksi H. Pylori atau penggunaan NSAID saja mungkin tidak cukup untuk menyebabkan penyakit tukak peptikum. Faktor lain seperti genetik dan lingkungan juga berkontribusi. Orang dengan tukak duodenum lebih mungkin memiliki anggota keluarga dengan tukak duodenum dibandingkan populasi umum. Faktor risiko khas untuk tukak peptikum adalah penggunaan tembakau dalam bentuk apa pun, seperti merokok, karena hal ini meningkatkan risiko ulkus dan menghambat proses penyembuhan.

Konsumsi alkohol dalam tingkat tertentu juga memiliki efek yang sama.(Bereda, 2022)

Pada pasien dengan ulkus yang disebabkan oleh NSAID, penggunaan NSAID dihentikan dan terapi antiulkus diberikan. Jika NSAID tidak dapat dihentikan, ulkus diobati dengan proton pump inhibitors (PPIs). Vonoprazan (VPZ) dengan antibiotik direkomendasikan sebagai pengobatan lini pertama untuk eradikasi *H. pylori*, dan PPIs atau VPZ dengan antibiotik direkomendasikan sebagai terapi lini kedua.(Kamada *et al.*, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “ Gambaran Penggunaan Obat Proton Pump Inhibitor Pada Pasien Tukak Peptikum di RS Royal Prima Medan Periode Januari 2022 – April 2025 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penggunaan obat Proton Pump Inhibitor pada pasien tukak peptikum di RS Royal Prima Medan Periode Januari 2022 – April 2025 memenuhi kriteria tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat Proton Pump Inhibitor pada pasien tukak peptikum di RS Royal Prima Medan Periode Januari 2022 – April 2025 .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis jenis – jenis obat PPI yang digunakan pada pasien tukak lambung di RSU Royal Prima Medan Periode Januari 2022 – April 2025 .
2. Menilai rasionalitas penggunaan obat, termasuk kriteria tepat indikasi , tepat dosis , dan tepat pasien.
3. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan obat (Drug related Problems – DRPs) dalam pengobatan tukak lambung.
4. Mengevaluasi kepatuhan pasien terhadap regimenc pengobatan yang diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas, keamanan, dan pola penggunaan obat tukak lambung di fasilitas kesehatan lainnya.

2. Pengembangan Studi tentang Efek Obat.

Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk menilai efek jangka panjang dari penggunaan obat proton pump inhibitors (PPIs).

3. Evaluasi Kebijakan Pengobatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan studi yang mengevaluasi kebijakan pengobatan berbasis bukti di rumah sakit, termasuk rekomendasi obat yang lebih sesuai dengan karakteristik pasien lokal.

1.4.2 Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis obat yang digunakan untuk mengobati tukak lambung, termasuk efek samping, manfaat, dan cara penggunaan yang benar.